

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan, karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi, sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Dunia pendidikan yang semakin berkembang pada saat ini, merupakan tantangan untuk mengembangkan kemampuan yang tidak terbatas. Dunia pendidikan yang salah satunya adalah sekolah yang berfungsi bukan saja untuk menghasilkan siswa yang mampu, cakap, dan terampil, tetapi yang terpenting mereka mau giat belajar dan berkeinginan untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang merupakan suatu lembaga pendidikan formal dimana lulusannya dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja dan memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pendidikan di sekolah tidak bisa lepas dari kurikulum sebagai suksesor tercapainya tujuan pendidikan. Bersumber dari dokumen KTSP SMKN 6 Bandung tahun 2010, yang menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Maka dapat diketahui, bahwa kurikulum itu terdiri dari berbagai komponen yang satu dengan yang lain saling terkait dan merupakan suatu sistem. Ini berarti bahwa setiap komponen yang saling terkait tersebut hanya mempunyai satu tujuan, yaitu tujuan pendidikan yang juga menjadi tujuan kurikulum.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan, termasuk di SMKN 6 Bandung. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.

Kompetensi Memperbaiki Kerusakan Ringan Pada Rangkaian/ Sistem Kelistrikan, Pengaman dan Kelengkapan Tambahan adalah salah satu bagian dari kurikulum, yaitu silabus yang diprogramkan pada semester genap untuk kelas XI. Kompetensi ini merupakan lanjutan dari kompetensi sebelumnya, yang harus diselesaikan oleh siswa pada semester dua kelas X dan sekarang berlanjut di semester empat kelas XI. Siswa diharapkan bisa menguasai kompetensi ini sebaik-baiknya, agar mereka siap menghadapi uji kompetensi kedepannya, yaitu

pada kompetensi Memperbaiki Kerusakan Ringan Pada Rangkaian/ Sistem Kelistrikan, Pengaman dan Kelengkapan Tambahan.

Pada dasarnya proses belajar mengajar pun harus mengacu pada kurikulum sekolah yang merupakan kegiatan pokok di sekolah. Hal ini berarti tercapai tidaknya juga tujuan pendidikan dan pembelajaran salah satunya akan tergantung kepada proses belajar yang dilakukan oleh siswa dan proses mengajar yang dilakukan oleh guru dengan berpedoman pada kurikulum sekolah. Proses mengajar guru akan tampak kemampuannya jika guru tersebut menguasai dan mengimplementasikan keterampilan mengajar dalam proses belajar mengajar dikelas. Hal itu berarti faktor yang menjadi semua dasar dari semua belajar seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan wajib dimiliki oleh seorang guru.

Melalui penguasaan dan pengimplementasian keterampilan mengajar dengan baik, seorang guru akan mampu menciptakan situasi, kondisi, dan lingkungan belajar yang akan mendukung proses belajar mengajar yang kondusif. Situasi yang kondusif dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melakukan proses belajar secara optimal yang kemungkinan juga akan memperoleh hasil yang optimal juga. Hasil pengamatan peneliti selama melakukan observasi penelitian, maupun PLP terdahulu pun terhadap keterampilan mengajar guru, menggambarkan pelaksanaan keterampilan mengajar yang memadai, karena mampu memunculkan keterampilan-keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru ketika proses belajar mengajar.

Seorang guru bisa saja mempunyai keterampilan mengajar yang sangat baik, cukup baik, kurang baik, bahkan tidak baik sama sekali. Baik tidaknya keterampilan mengajar seorang guru dipengaruhi oleh banyak faktor. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat 1, yang menyebutkan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Secara ideal bahwa jika guru memiliki keterampilan mengajar yang baik, maka prestasi belajar pun akan baik. Begitu pula jika guru memiliki keterampilan mengajar yang kurang, maka prestasi belajar pun akan kurang/rendah. Pada kenyataannya bisa terjadi hal yang janggal yaitu guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik tetapi prestasi belajar siswanya rendah atau sebaliknya guru memiliki keterampilan mengajar yang kurang/rendah tetapi prestasi belajar siswanya sangat tinggi. Hal inilah yang menjadi bagian dari pokok permasalahan yang akan dibuktikan dalam penelitian ini, yaitu mengenai keterampilan mengajar guru di SMKN 6 Bandung.

Keberhasilan program pendidikan dalam proses belajar mengajar akan baik, apabila faktor-faktor penunjang keberhasilan dalam menyukseskan proses pendidikan disekolah khususnya SMK diperhatikan. Salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yaitu fasilitas yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal, oleh karena itu peran manajemen sekolah sangat vital. Manajemen sekolah dalam hal ini adalah sarana dan

prasarana pendidikan persekolahan yang bertugas menyediakan segala yang diperlukan dalam hubungannya dengan fasilitas sekolah. Fasilitas yang tersedia di SMKN 6 Bandung termasuk ke dalam sekolah yang sangat memadai untuk penyediaan fasilitas, khususnya fasilitas Program Studi Keahlian Teknik Otomotif pada kompetensi Memperbaiki Kerusakan Ringan Pada Rangkaian/ Sistem Kelistrikan, Pengaman dan Kelengkapan Tambahan, yang menunjang dalam proses belajar mengajar.

Belajar itu adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman yang didapatkan. Berarti mengetahui bahwa perkembangan konsep dan pengertian mendalam konsep belajar secara konstruktivisme itu, memang seharusnya ada dalam diri siswa. Belajar juga merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengertian yang sudah di miliki seseorang, sehingga pengertiannya dikembangkan.

Kaitan belajar dalam hal ini, berarti antara guru dan murid akan sangat berpengaruh, apabila terjadi timbal balik yang aktif secara terus menerus. Situasinya digambarkan guru menyampaikan bahan dan pengertian yang dimilikinya, dan siswa secara aktif menggali pengertiannya lebih dalam dengan persepsi yang dimilikinya. Harapan yang muncul dengan persepsi yang positif dari siswa kepada guru tentang keterampilan mengajarnya, bahwa akan berefek tinggi terhadap prestasi belajarnya dan tercapainya tujuan pembelajaran untuk penguasaan kompetensi Memperbaiki Kerusakan Ringan Pada Rangkaian/ Sistem Kelistrikan, Pengaman dan Kelengkapan Tambahan.

Seorang siswa dapat menyimpulkan atau memberikan persepsi dalam suatu kategori tertentu, mengenai baik tidaknya keterampilan mengajar guru dalam proses belajar mengajar yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Persepsi diterima oleh siswa melalui proses penginderaan yaitu proses diterimanya stimulus oleh siswa melalui alat indera dalam proses belajar mengajar di kelas, yang akan berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan. Persepsi dapat dikemukakan oleh siswa karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman individu yang tidak sama, maka dalam setiap mempersepsi sesuatu, stimulus hasil persepsi akan berbeda setiap siswa/individu, karena persepsi bersifat individual. Hal itu pula yang akan membedakan kesiapan belajar, keaktifan di kelas, kreativitas, tingkat kecerdasan, prestasi belajar dan perkembangan belajar siswa setiap waktunya. Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Hubungan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Teknik Otomotif”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah perlu dibuat untuk memperjelas kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang timbul dari penelitian ini. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru di kelas berdasarkan pendapat, ide, tanggapan dan keyakinan siswa?

2. Bagaimana persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru di kelas, yang dapat menyebabkan siswa kurang tertarik atau tidak menyukai cara mengajar guru di kelas?
3. Bagaimana penguasaan kurikulum oleh guru terhadap materi pelajaran yang disampaikan dalam proses belajar mengajar?
4. Bagaimana pengelolaan kelas oleh guru yang dapat mendukung hidupnya suasana belajar mengajar yang aktif?
5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis oleh guru kepada siswa pada proses belajar mengajar?
6. Bagaimana pemanfaatan teknologi pembelajaran guru yang mendukung dalam tiap proses belajar mengajarnya?
7. Bagaimana evaluasi hasil belajar dilakukan oleh guru untuk mengetahui perubahan dan pembentukan kompetensi siswa?

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan yang ditinjau tidak terlalu luas dan supaya sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai, maka perlu adanya pembatasan masalah yang menjadi ruang lingkup penelitian. Adapun aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Persepsi siswa yang akan diteliti adalah persepsi tentang keterampilan mengajar guru yang akan mendukung dalam proses belajar mengajar.
2. Prestasi belajar siswa yang digunakan untuk dianalisis adalah hasil belajar pada kompetensi Memperbaiki Kerusakan Ringan Pada Rangkaian/ Sistem

Kelistrikan, Pengaman dan Kelengkapan Tambahan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

3. Objek penelitian adalah siswa kelas XI TKR 6 SMKN 6 Bandung Tahun ajaran 2010/2011.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, permasalahan penelitian perlu dirumuskan secara jelas dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

**“Seberapa besar hubungan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan prestasi belajar siswa Teknik Otomotif kelas XI TKR 6 di SMKN 6 Bandung?”.**

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mencari gambaran tentang seberapa besar hubungan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan prestasi belajar siswa di SMKN 6 Bandung, sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pada kompetensi Memperbaiki Kerusakan Ringan Pada Rangkaian/ Sistem Kelistrikan, Pengaman dan Kelengkapan Tambahan di SMKN 6 Bandung.

2. Untuk memperoleh gambaran mengenai prestasi belajar siswa kelas XI TKR 6 pada kompetensi Memperbaiki Kerusakan Ringan Pada Rangkaian/ Sistem Kelistrikan, Pengaman dan Kelengkapan Tambahan di SMKN 6 Bandung.
3. Untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara persepsi siswa tentang keterampilan guru dengan prestasi belajar siswa pada kompetensi Memperbaiki Kerusakan Ringan Pada Rangkaian/ Sistem Kelistrikan, Pengaman dan Kelengkapan Tambahan di SMKN 6 Bandung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak guru pada kompetensi Memperbaiki Kerusakan Ringan Pada Rangkaian/ Sistem Kelistrikan, Pengaman dan Kelengkapan Tambahan dapat memacu untuk lebih meningkatkan keterampilan mengajar dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif.
2. Bagi pihak SMKN 6 Bandung sebagai masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya keterampilan guru dalam mengajar.
3. Bagi siswa SMK, sebagai pemacu akan manfaat belajar untuk mencapai ilmu yang tak terbatas.
4. Bagi penulis, mendapatkan pengalaman baru untuk lebih meningkatkan semangat penelitian yang lainnya dan sebagai bahan untuk mempelajari ilmu yang lainnya.

## G. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi salah pengertian dan memudahkan pemahaman terhadap ungkapan yang dimaksud perlu dijelaskan istilah-istilahnya. Berikut ini dikemukakan penjelasan istilah dari masing-masing istilah tersebut, yaitu:

1. Hubungan secara bahasa artinya sangkutan, terdapat sangkut paut, terdapat keterkaitan. Hubungan dalam penelitian ini diartikan sebagai keterkaitan antara variabel, yaitu persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan prestasi belajar siswa pada kompetensi Memperbaiki Kerusakan Ringan Pada Rangkaian/ Sistem Kelistrikan, Pengaman dan Kelengkapan Tambahan SMKN 6 Bandung menggunakan metode deskriptif korelasional.
2. 'Persepsi merupakan proses yang *integrated* dalam diri individu sebagai dasar untuk memaknai objek yang terdeteksi oleh panca indera yang diterimanya' (Moskowitz dan Orgel dalam Walgito, 2005: 100). Persepsi dalam penelitian ini diartikan sebagai proses pemaknaan informasi yang diterima siswa lewat panca indera dan akan lebih bermakna jika siswa memiliki ide, harapan, kreativitas dan lain sebagainya dalam proses belajar mengajar di sekolah.
3. Keterampilan mengajar guru adalah tindakan nyata dan dapat diamati yang diperlihatkan oleh seorang guru dalam membantu siswa pada proses belajar mengajar, serta faktor dalam aksi guru di kelas yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang merupakan akumulatif dari keterampilan mengajar seorang guru.

4. Prestasi belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai hasil usaha belajar yang dicapai oleh seorang siswa yang berbentuk angka setelah mengikuti proses belajar mengajar yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang di ukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan..
5. Kompetensi Kejuruan untuk kompetensi Memperbaiki Kerusakan Ringan Pada Rangkaian/ Sistem Kelistrikan, Pengaman dan Kelengkapan Tambahan adalah salah satu program pelajaran lanjutan yang dipersiapkan untuk kelas XI, dengan kompetensi dasar diantaranya yaitu Mengidentifikasi kesalahan sistem/komponen kelistrikan dan pengaman, Memasang sistem pengaman kelistrikan, Memperbaiki sistem pengaman kelistrikan dan komponennya, Memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan, Menguji sistem kelistrikan dan penerangan, Memperbaiki *wiring* kelistrikan dan penerangan dan Memasang perlengkapan kelistrikan tambahan.

#### H. Lokasi Penelitian



Gambar 1.1 Lokasi Penelitian SMKN 6 Bandung

Penentuan lokasi penelitian diperlukan sebagai wilayah untuk memperoleh dan mengumpulkan data penelitian. Adapun lokasi penelitian dilakukan di SMK Negeri 6 Bandung yang beralamat di Jl. Soekarno-Hatta (Riung Bandung) 40295 Telp/Fax (022)7563293.

Lokasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah SMK yang mempunyai program keahlian otomotif, dan penulis memilih SMKN 6 Bandung sebagai tempat penelitian. Menimbang bahwa permasalahan penelitian dan fasilitas yang tersedia untuk proses belajar mengajar disekolah tersebut, sangat memadai dan menunjang dalam penelitian yang penulis lakukan di sekolah SMKN 6 Bandung.

Fasilitas yang penulis sampaikan berkaitan dengan penelitian yang hendak akan dilakukan, yaitu pada kompetensi Memperbaiki Kerusakan Ringan Pada Rangkaian/ Sistem Kelistrikan, Pengaman dan Kelengkapan Tambahan. Fasilitas tersebut mencakup peralatan praktek yang tersedia, yaitu empat *unit stand* kelistrikan bodi, batere, *multi tester* dan kelengkapan lainnya.

Pengelolaan semua alat-alat itu dilakukan oleh staf bengkel jurusan otomotif di SMKN 6 Bandung yaitu ketua jurusan, sekertaris jurusan, petugas bengkel/*tool man* dan guru-guru produktif teknik otomotif. Mulai dari penyimpanan, pendataan, pemakaian, dan perawatan alat-alat. Akan tetapi terawat dengan baik tidaknya ala-alat ukur tersebut tidak hanya mengandalkan petugas bengkel, tapi saat pemakaian oleh siswa ketika setiap kali kompetensi menggunakan Memperbaiki Kerusakan Ringan Pada Rangkaian/ Sistem Kelistrikan, Pengaman dan Kelengkapan Tambahan berlangsung. Hal ini

dikarenakan dengan pemakaian dan perawatan yang benar, memungkinkan alat-alat akan dengan baik digunakan.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan berperan sebagai pedoman penulis agar dalam penulisan skripsi ini lebih terarah, maka perlu dilakukan pembagian penulisan ke dalam beberapa bab, sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN** berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan dan pembatasan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI** berisi landasan teori dan hipotesis penelitian yang meliputi kajian pustaka, anggapan dasar dan hipotesis.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN** berisi mengenai metode penelitian, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** berisi mengenai penjelasan deskripsi data, analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN** berisi hasil penelitian yang disimpulkan dan sekaligus diberikan saran-saran yang perlu diperhatikan.